

PENERAPAN EDUKASI BERBASIS VIDEO ILUSTRASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBUATAN MP-ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARAKAN KOTA MAKASSAR

Syamsuryanita¹, Nurul Ikawati²

Universitas Megarezky Makassar¹, Universitas Megarezky Makassar²

**Alamat korespondensi Email : syamsur120190@unimerz.ac.id*

**Alamat korespondensi Email : nurulikawati88@gmail.com*

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tepat merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6–24 bulan. Namun, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan sikap ibu terkait pembuatan MP-ASI yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang, keamanan pangan, dan tahapan usia anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pembuatan MP-ASI melalui penerapan edukasi berbasis video ilustrasi di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan menggunakan media video ilustrasi, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi berbasis video ilustrasi, khususnya dalam pemilihan bahan makanan, teknik pengolahan MP-ASI yang higienis, serta penyesuaian tekstur dan frekuensi pemberian MP-ASI sesuai usia bayi. Penggunaan media video ilustrasi dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman sasaran. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi berbasis video ilustrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pembuatan MP-ASI, serta berpotensi mendukung perbaikan praktik pemberian MP-ASI dalam upaya pencegahan masalah gizi pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, edukasi gizi, video ilustrasi, MP-ASI, pengetahuan ibu.

A. PENDAHULUAN

MPASI merupakan jenis makanan bertekstur selain ASI yang diberikan kepada bayi mulai usia enam bulan, bertujuan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi penting demi mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Agar bayi dan anak dapat berkembang dengan baik, diperlukan asupan nutrisi yang proporsional. Jika terjadi defisiensi nutrisi pada masa ini dan tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada terhambatnya proses tumbuh kembang hingga usia dewasa. (Januari & Toho, 2020).

Berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 50 juta balita mengalami kekurangan gizi dan sekitar 16 juta lainnya mengalami malnutrisi berat pada rentang tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, secara internasional, tercatat hampir 25% atau sekitar 152 juta anak usia di bawah lima tahun mengalami kondisi stunting. Jumlah ini menurun sedikit di tahun 2022 menjadi sekitar 149,2 juta anak. Di Indonesia, survei terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari seperempat balita mengalami stunting, dengan jumlah mencapai 6,1 juta anak. Setahun kemudian, terjadi penurunan menjadi sekitar 5,33 juta anak dari keseluruhan populasi balita. Jika dibandingkan secara regional, Indonesia mencatat hasil yang lebih baik dibandingkan Myanmar, namun masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Meskipun terjadi penurunan angka stunting, Indonesia masih belum mencapai ambang batas ideal yang dianjurkan oleh WHO. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam sepuluh besar daerah dengan angka kejadian tertinggi kasus kekurangan dan buruknya status gizi pada anak usia balita, masing-masing sebesar 25,6% dan 6,6%. Berdasarkan pemetaan oleh Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, wilayah dengan angka marasmus-kwashiorkor paling tinggi terdapat di Kota Makassar, yang mencatat 16,39% kasus gizi kurang dan 3,66% gizi buruk. Data ini diperoleh dari laporan layanan Puskesmas. Tarakan dengan sasaran balita 255 anak, Pada tahun 2023 anak yang mengalami gizi kurang sebanyak 21.3%, dan tahun 2024 sebanyak 20.4 % dengan 11 anak menderita stunting, serta data ASI Eksklusif tahun 2022 sebanyak 57%, Tahun 2023 sebanyak 62% dan tahun 2024 sebesar 70%. Kendati berdasarkan nilai persentase menunjukkan adanya pertambahan, namun belum mencapai target nasional sebanyak 80%

B. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, aman, dan bergizi melalui penerapan edukasi berbasis video ilustrasi di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI

Memberikan pemahaman yang benar kepada ibu mengenai konsep dasar MP-ASI, meliputi waktu pemberian, jenis bahan pangan, tekstur sesuai usia, serta prinsip gizi seimbang yang dibutuhkan bayi dan balita.

2. Membentuk sikap positif ibu dalam pembuatan MP-ASI

Mendorong perubahan sikap ibu agar lebih peduli, termotivasi, dan percaya diri dalam menyiapkan MP-ASI secara mandiri di rumah sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

3. Mengenalkan media edukasi inovatif berbasis video ilustrasi

Memperkenalkan penggunaan video ilustrasi sebagai media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan efektif untuk menyampaikan informasi pembuatan MP-ASI kepada masyarakat.

4. Meningkatkan keterampilan ibu dalam praktik pembuatan MP-ASI

Membantu ibu memahami tahapan pembuatan MP-ASI yang benar, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian makanan yang higienis dan sesuai usia anak.

5. Mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada balita

Melalui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, kegiatan ini bertujuan berkontribusi dalam pencegahan gizi kurang dan stunting pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tarakan.

6. Memperkuat peran Puskesmas dalam edukasi gizi masyarakat

Mendukung program promotif dan preventif Puskesmas dengan menyediakan metode edukasi yang efektif dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

Tujuan Jangka Panjang

Mewujudkan perilaku pemberian MP-ASI yang tepat dan berkelanjutan di tingkat keluarga sehingga dapat meningkatkan status gizi dan kualitas tumbuh kembang bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar.

C. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan dalam Bentuk Tabel

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode & Media	Output
1	Persiapan	Koordinasi dengan Puskesmas dan kader kesehatan; identifikasi kebutuhan ibu balita; penyusunan materi MP-ASI	Diskusi, observasi awal	Kesepakatan mitra dan materi edukasi
2	Pengembangan Media	Pembuatan video ilustrasi MP-ASI sesuai usia bayi; validasi materi oleh tenaga kesehatan	Video ilustrasi, pedoman gizi	Video edukasi MP-ASI
3	Pre-Test	Pengukuran pengetahuan dan sikap ibu sebelum intervensi	Kuesioner	Data awal pengetahuan dan sikap
4	Pelaksanaan Edukasi	Pemutaran video ilustrasi; penyuluhan dan diskusi interaktif; simulasi pembuatan MP-ASI	Video, LCD, alat peraga	Peningkatan pemahaman ibu
5	Post-Test	Pengukuran pengetahuan dan sikap setelah edukasi	Kuesioner	Data perubahan pengetahuan dan sikap
6	Evaluasi	Analisis hasil pre-test dan post-test; pengumpulan umpan balik peserta	Analisis deskriptif	Laporan hasil kegiatan
7	Tindak Lanjut	Penyerahan video kepada Puskesmas; rekomendasi penggunaan berkelanjutan	Media digital	Keberlanjutan program

Metode Pelaksanaan dalam Bentuk Bagan Alur



Keterangan Bagan (untuk Artikel Jurnal)

Bagan alur menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari identifikasi masalah hingga tindak lanjut. Pendekatan ini memastikan

bahwa edukasi berbasis video ilustrasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh Puskesmas.

D. SASARAN KEGIATAN PENGABDIAN

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran ibu sebagai pengasuh utama yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak. Pada rentang usia tersebut, pemberian MP-ASI yang tepat sangat menentukan pemenuhan kebutuhan gizi, pertumbuhan, dan perkembangan bayi.

Selain itu, sasaran kegiatan ini juga mencakup kader posyandu dan tenaga kesehatan Puskesmas sebagai sasaran pendukung. Keterlibatan kader dan tenaga kesehatan diharapkan dapat memperkuat proses edukasi, membantu pendampingan ibu balita, serta memastikan keberlanjutan penggunaan media video ilustrasi MP-ASI sebagai sarana edukasi gizi di masyarakat. Dengan melibatkan sasaran utama dan pendukung, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terkait pembuatan MP-ASI yang sehat dan sesuai rekomendasi.

E. HASIL UTAMA DAN DAMPAK KEGIATAN PENGABDIAN

Hasil Utama Kegiatan

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap ibu tentang pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, aman, dan bergizi setelah diberikan edukasi berbasis video ilustrasi. Ibu peserta kegiatan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai waktu pemberian MP-ASI, pemilihan bahan pangan lokal yang bergizi, tekstur makanan sesuai usia bayi, serta cara pengolahan dan penyajian MP-ASI yang higienis. Selain itu, media video ilustrasi terbukti membantu ibu dalam memahami materi secara lebih jelas dan menarik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Dampak terhadap Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa perubahan sikap ibu menjadi lebih peduli dan termotivasi dalam menyiapkan MP-ASI secara mandiri di rumah. Ibu menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI sesuai anjuran kesehatan, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas asupan gizi bayi dan balita. Partisipasi aktif ibu selama kegiatan juga

mencerminkan penerimaan yang baik terhadap penggunaan media video ilustrasi sebagai sarana edukasi gizi.

Dampak terhadap Mitra dan Lingkungan

Bagi pihak Puskesmas dan kader posyandu, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersedianya media edukasi inovatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan penyuluhan dan kelas ibu balita. Video ilustrasi MP-ASI dapat menjadi alat bantu promosi kesehatan yang efektif untuk mendukung program promotif dan preventif Puskesmas. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam pencegahan masalah gizi, seperti gizi kurang dan stunting, serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar.

F. FOTO DOKUMEN KEGIATAN PENGABDIAN



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan edukasi berbasis video ilustrasi tentang pembuatan MP-ASI kepada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tarakan Kota Makassar. Kegiatan meliputi pemutaran video ilustrasi, penyuluhan dan diskusi interaktif, serta simulasi pembuatan MP-ASI sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat, aman, dan bergizi.